

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari temuan dan perbincangan seputar Laporan Operasional berbasis akrual yang disampaikan pada Kantor Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah, berikut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena informasi dalam Laporan Operasional dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan Laporan Operasional yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pada periode yang akan datang, maka penyajian Laporan Operasional (LO) disusun untuk melengkapi pelaporan dan siklus akuntansi berbasis akrual.
2. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman aparaturnya mengenai Laporan Operasional yang berkaitan dengan komponen laporan keuangan lainnya yaitu Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Neraca yang dapat dipertanggungjawabkan penyajiannya. Selain itu, Bagian Organisasi Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah telah menerapkan Laporan Operasional berbasis akrual.
3. Dalam penyusunan Laporan Operasional yang dilakukan di Kantor Bagian

Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Morowali Utara menggunakan penyajian Laporan Operasional berbasis akrual berdasarkan secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAP No. 12 Tentang Laporan Operasional sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

## **5.2 Saran**

Rekomendasi terkait yang dapat disampaikan sehubungan dengan kajian dan temuan penyajian laporan operasional berbasis akrual adalah sebagai berikut:

1. Mengingat masih kurangnya tenaga profesional akuntansi yang berprofesi sebagai pengelola keuangan pemerintah daerah, maka sangat penting bagi Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Morowali Utara untuk meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur di bidang pengelolaan keuangan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, khususnya laporan operasional. Untuk sepenuhnya mencapai mentalitas akrual dan memungkinkan reformasi akuntansi yang transparan, akuntabel, dan mendidik, diperlukan pendidikan dan pelatihan formal dan teknis dalam pengelolaan keuangan daerah.
2. Mempertahankan kegunaan nilai ekonomi memerlukan dilakukannya inventarisasi aset secara berkala.
3. Khususnya bagi manajer keuangan, mutasi karyawan jarang terjadi sehingga memungkinkan penerapan lebih banyak informasi yang diperoleh selama pelatihan berkaitan dengan tanggung jawab dan tugas utama.